

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU DIGITAL BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI

Linda Zuliana^{1)*}, Yuyun Yunarti²⁾, Dwi Laila Sulistiowati³⁾

¹⁾²⁾³⁾IAIN Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Metro, Lampung, Indonesia

*lindazuliana2@gmail.com

Abstrak

Kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar masih sangat kurang, khususnya buku saku digital matematika. Salah satu alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat siswa yaitu dengan mengembangkan bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual pada siswa kelas VIII. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengembangkan bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi; (2) Mengetahui bagaimana kelayakan buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi; (3) Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi. Penelitian Pengembangan dengan tahapan sampai pada tahap kelima. Instrumen yang digunakan berupa skala penilaian untuk mengetahui kelayakan buku saku digital serta mengetahui respon siswa yaitu menggunakan skala likert dengan empat penilaian. Analisis data yang digunakan adalah mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dari ahli materi, ahli bahan ajar, guru mata pelajaran dan siswa SMP N 2 Sukadana. Hasil Penelitian ini berupa: (1) bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi; (2) Penilaian dari ahli materi, diperoleh rata-rata dengan kategori sangat layak, penilaian dari ahli bahan ajar diperoleh rata-rata dengan kategori sangat layak serta guru mata pelajaran diperoleh rata-rata dengan kategori sangat layak; (3) respon peserta didik berdasarkan dari beberapa aspek diperoleh presentase dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci : Minat Belajar , Buku Saku Digital, Kontekstual

Abstract

The creativity of teachers in developing teaching materials is still very lacking, especially digital math pocket books. One of the alternative teaching materials that can be used to increase student interest is by developing contextual-based digital pocket book teaching materials for class VIII students. This study aims to: (1) Develop digital pocket book teaching materials based on contextual relations and functions; (2) Knowing how the feasibility of a contextual-based digital pocket book on relation and function materials; (3) Knowing how students respond to contextual-based digital pocket books on relation and function materials. Research Development with stages up to the fifth stage. The instrument used is an assessment scale to determine the feasibility of a digital pocket book and to determine student responses, namely using a Likert scale with four assessments. The data analysis used was to collect qualitative and quantitative data from material experts, teaching materials experts, subject teachers and students of SMP N 2 Sukadana. The results of this study are: (1) teaching materials for digital pocket books based on contextual relations and functions; (2) Assessment from material experts, included in the very appropriate category, the assessment from teaching materials experts included in the very appropriate category and subject teachers is included in the very feasible category; (3) student responses based on several aspects included in the very feasible category.

Keywords: Interest in Learning, Digital Pocket Book, Contextual

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan akan semakin berkembang karena adanya perubahan zaman yang dapat menciptakan seseorang menjadi terhormat, memiliki perilaku sopan serta sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memiliki kepribadian yang baik, maka pola pikir guru berubah dari pola pikir yang kaku menjadi pola pikir yang lebih modern (Rahmad Fajar, 2018:16). Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran matematika adalah guru belum memiliki kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar yang ada. proses pembelajaran dengan baik (Desti Mayasari, 2020:5).

Pemilihan bahan ajar yang baik dan tepat, mudah dipahami serta dipelajari, berisi materi yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan melibatkan siswa untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Musdalifah, Akhlus, and Ramdhani, n.d., h.1) Dalam menunjang materi yang ada di sekolah, siswa perlu menggunakan bahan ajar inovasi sesuai dengan perkembangan teknologi guna memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seharusnya guru memiliki inovasi baru agar siswa memiliki minat belajar yang lebih sehingga akan lebih mudah memahami materi apa yang disampaikan. Inovasi baru tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang ada maupun dari bahan ajar yang sudah digunakan.

Selain itu, guru dapat menggunakan kemajuan teknologi baik informasi maupun elektronik yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan ajar buku saku. Berdasarkan uraian diatas, Peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar alternative agar dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan melalui Penelitian ini berjudul pengembangan bahan ajar dalam bentuk buku saku digital berbasis kontekstual siswa kelas VIII.

Tujuan pengembangan yang dilakukan antara lain sebagai (1) Untuk mengembangkan bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi. (2) Untuk mengetahui bagaimana kelayakan buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi. (3) Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi.

Bahan ajar adalah suatu alat yang memungkinkan dapat membantu siswa dalam mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara menyeluruh. Bahan ajar merupakan isi yang diberikan untuk siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran (Rizal Zaenal Muqodas dkk, 2015 :108). Depdiknas

mengungkapkan pengertian bahan ajar adalah suatu bentuk bahan yang digunakan guna membantu guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, baik berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (Meilan Arsanti. 2018:73). Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari bahan ajar adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi secara menyeluruh. Bahan ajar dapat membantu siswa dalam pemahaman materi sehingga dapat memudahkan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Buku saku dapat diartikan sebagai buku yang berukuran kecil, ringan, mudah dibawa kemana-mana, serta dapat dibaca kapan pun. Secara umum, buku saku memiliki definisi yaitu buku yang memiliki ukuran kecil yang berisi informasi serta dapat disimpan dalam saku sehingga mudah untuk dibawa kemana-mana. Melalui buku saku siswa bias mendapatkan informasi tanpa banyak mengeluarkan waktu guna mengetahui inti dari informasi tersebut (M. Fahrudin Ali Reza. 2017:18)

Kontekstual mempunyai kata dasar konteks, yang berasal dari bahasa latin “Contexere” yang memiliki arti menjalin secara bersama. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru atau pendidik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan keadaan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga serta masyarakat (Nur Prafitriani. 2015:16).

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru memiliki inovasi baru agar siswa memiliki minat belajar yang lebih sehingga akan lebih mudah memahami materi apa yang disampaikan. Inovasi baru tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang ada maupun dari bahan ajar yang sudah digunakan. Selain itu, guru dapat menggunakan kemajuan teknologi baik informasi maupun elektronik yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaram, salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan ajar buku saku. Berdasarkan uraian diatas, Peneliti bermaksud untuk mengembangkan bahan ajar alternative agar dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan melalui Penelitian ini berjudul pengembangan bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi.

Rahmad fajar dalam Penelitiannya yang berjudul pengembangan buku saku digital materi bangun datar. Menjelaskan bahwa Buku Saku Digital layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Wita kumalasari yang berjudul

pengembangan bahan ajar buku saku digital berbasis teknik mnemonic verbal dalam meningkatkan penguasaan konsep siswa kelas X pada mata pelajaran biologi di SMA muhammadiyah 2 bandar lampung. Kualitas buku saku digital yang dikembangkan menurut penilaian para ahli adalah berkategori sangat layak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengembangkan buku saku berbasis kontekstual serta pada buku saku memiliki materi relasi dan fungsi, namun penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yaitu melakukan pengembangan bahan ajar buku saku guna membantu siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis Penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan istilah Research and Development. Metode Penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta untuk menguji keefektifan dari produk tersebut tersebut (Sugiyono, 2015: 407).

Prosedur pengembangan atau desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menyesuaikan dengan perkembangan perangkat model ADDIE. Salah satu fungsi ADDIE adalah sebagai pemandu dalam membangun sarana dan prasarana perencanaan yang efektif, dinamis dan mendukung. (Wandari, Kamid, and Maison, n.d.,:47).

Adapun tahapan yang dilaksanakan pada pengembangan Penelitian ini adalah (1) Analisis (*analysis*) Tahapan pada analisis yang dilakukan adalah analisis kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan disekolah tersebut, situasi serta kondisi yang telah dilakukan di SMP N 2 Sukadana agar terlaksananya sesuai harapan dalam penggunaan buku saku oleh siswa. Analisis dapat dijabarkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) Analisis kebutuhan merupakan suatu langkah awal dalam suatu Penelitian yang mempunyai karakteristik berbasisi masalah serta memunculkan solusi untuk mengatasi suatu masalah tersebut. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam Penelitian, diperlukan berbagai informasi sebagai bahan pembuatan produk tertentu yang diharapkan mampu memecahkan masalah. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui masalah yang terdapat disekolah sehingga diperlukan pengembangan buku saku digital materi relasi dan fungsi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas VIII SMP N 2 Sukadana, pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya menggunakan buku paket yang disediakan pemerintah. (b) Analisis kurikulum. Kurikulum

yang digunakan yaitu, kurikulum 2013. (c) Analisis karakteristik mahasiswa. Sebagai bahan ajar untuk pembelajaran, buku saku harus dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa agar sesuai dengan siswa. Melalui analisis karakteristik tersebut, peneliti akan menyesuaikan isi buku saku sesuai dengan karakteristik siswa.

Tahap perancangan (*design*) pada tahap ini peneliti menetapkan tujuan pembelajaran dan kemampuan yang akan dikembangkan, yang perlu dilengkapi oleh peneliti agar membatasi penelitian agar tidak melenceng dari tujuan semula ketika membuat buku ajar. Langkah selanjutnya adalah membuat desain awal atau desain produk sebagai berikut: (a) Buku saku ini dicetak dalam ukuran kertas A5 (b) Buku saku ini dicetak berwarna dan bergambar (c) Materi dalam buku diringkas dari beberapa referensi (d) Buku saku disusun menggunakan aplikasi Microsoft word dan canva (e) Tahap akhir dari penyusunan buku saku adalah mengubah kebentuk pdf kemudian diupload ke dalam aplikasi Flip PDF corporate edition.

Tahap pengembangan (*development*). Pada tahap pengembangan akan diproduksi buku saku dan digunakan sebagai bahan ajar untuk proses pembelajaran. Pembuatan buku saku meliputi kegiatan pencetakan dan penjilidan produk berdasarkan desain. Selain itu, buku ini akan diverifikasi oleh beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli buku teks dan guru matematika

Tahap Implementation (*Implementation*). Produk yang telah dihasilkan pada tahap pengembangan (*development*), kemudian diuji cobakan. Pada tahap ini, rancangan bahan ajar yang telah dikembangkan diterapkan dengan kondisi yang sebenarnya. Materi bahan ajar disampaikan sesuai dengan pembelajaran

Tahap evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran yang dilakukan berhasil sesuai dengan harapan di awal atau tidak. Tahap evaluasi dapat terjadi pada setiap empat tahap diawal

Uji coba produk dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan untuk dasar dalam menentukan kelayakan produk bahan ajar buku saku pembelajaran yang dihasilkan. Data yang didapatkan dari uji coba produk akan digunakan untuk merevisi serta menyempurnakan buku saku pembelajaran yang merupakan produk dari Penelitian serta pengembangan yang dilakukan Peneliti. Selanjutnya akan dijabarkan mengenai desain uji coba dan subjek uji coba.

Desain uji coba digunakan untuk memperoleh respon secara langsung dari pengguna mengenai kualitas produk yang dikembangkan. Sebelum dilakukan uji coba produk yang dibuat,

dikonsultasikan kepada ahli materi serta ahli bahan ajar. Dari hasil konsultasi ahli bahan ajar dan ahli materi, akan didapatkan perbaikan produk, kemudian akan diuji coba kepada siswa.

Subjek uji coba dalam Penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri 2 Sukadana yang ditentukan dengan cara berkonsultasi dengan guru matematika yang mengajar di SMP Negeri 2 Sukadana.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah dengan metode observasi lapangan, kursorer atau angket, dokumentasi serta wawancara. Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna dijawab. Angket dalam Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kelayakan buku saku yang diberikan kepada para ahli bahan ajar, ahli materi, guru matematika serta siswa yang dijadikan sebagai subjek uji coba.

Observasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel untuk menegakkan diagnosis psikologis. Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus untuk mengetahui penggunaan bahan ajar pembelajaran

Dokumentasi adalah alat pengukuran data tertulis atau tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai buku Penelitian. Dokumentasi dalam Penelitian ini berupa foto proses pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan untuk data analisis kebutuhan serta dokumentasi saat berlangsungnya uji coba produk.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada Penelitian ini berupa kursorer. Instrument berupa kursorer disusun dengan maksud untuk mengevaluasi kualitas buku saku materi relasi dan fungsi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dari para ahli dan siswa yang berhubungan dengan kritik, saran serta masukan yang bermanfaat bagi kualitas produk.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan statistic deskriptif kualitatif yang diperoleh dari hasil uji coba yang telah dianalisis. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data. Analisis data diperoleh untuk mengetahui kevalidan, dan respon peserta didik dari buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi. Berikut ini analisis yang dilakukan adalah analisis Kelayakan oleh ahli materi, ahli bahan ajar dan guru mata pelajaran.

Nilai yang diperoleh dari uji validasi maupun uji coba kemudian dijadikan data kualitatif dengan menggunakan skala likert (1-4). Tabel nilai uji kelayakan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Nilai Uji Kelayakan

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	$x \geq \bar{x} + 1.SB_x$	Sangat layak
2	$\bar{x} + 1.SB_x > x \geq \bar{x}$	Layak
3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SB_x$	Tidak layak
4	$x < \bar{x} - 1.SB_x$	Sangat tidak layak

Sumber: Djemari Mardapi

Keterangan:

x = nilai atau skor aktual (nilai yang diperoleh)

\bar{x} = mean ideal

= $\frac{1}{2}$ (nilai maksimal total + nilai minimal ideal)

SB_x = simpangan baku ideal

= $\frac{1}{6}$ (nilai maksimal ideal – nilai minimal ideal)

Tabel 2. Pedoman Kriteria Penilaian Kelayakan

No	Kriteria	Rentang nilai
1	Sangat layak	$X \geq 3$
2	Layak	$3 > X \geq 2,5$
3	Tidak layak	$2,5 > X \geq 2$
4	Sangat tidak layak	$X < 2$

Buku Saku yang dikembangkan dikatakan berkualitas baik jika kriteria yang dicapai minimal berada pada kategori Valid. Setelah uji kelayakan oleh beberapa ahli kemudian buku saku akan diujikan kepada peserta didik untuk melihat respon dari peserta didik. Langkah-langkah menghitung data analisis angket respon peserta didik yaitu:

$$\text{skor tanggapan (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan parameter persentase angket respon peserta didik, sehingga diperoleh kriteria nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Presentase Angket Respon Peserta Didik

No	Kriteria	Rentang nilai	Presentase
1	Sangat baik	$X \geq 3$	$100 \% \geq X \geq 75\%$
2	Baik	$3 > X \geq 2,5$	$75\% > X \geq 62,5\%$
3	Cukup	$2,5 > X \geq 2$	$62,5 \% > X \geq 50\%$
4	Kurang	$X < 2$	$X < 50\%$

Sumber: Djemari Mardapi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku saku digital sebagai buku pelajaran sangat membantu siswa, karena siswa menyukai hal-hal yang praktis dan dapat menggantikan buku pelajaran. Melalui observasi lapangan terlihat bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri. Melihat hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP N 2 Sukadana perlu melakukan inovasi dalam bahan ajar selama proses pembelajaran. Setelah peneliti memahami permasalahan yang dihadapi siswa dan potensinya, peneliti mewawancarai guru tentang gap yang dibutuhkan siswa, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa buku saku digital. Peneliti merancang desain dompet mulai dari bentuk, ukuran, pendahuluan, isi dan penutup. Peneliti merancang buku saku ini menggunakan Microsoft Word dan Canva, kemudian diunggah ke aplikasi Flip PDF Corporate Edition.

Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah validasi oleh ahli. Validasi buku saku dilakukan oleh satu ahli materi dan satu ahli bahan ajar serta satu guru mata pelajaran. Peneliti melakukan revisi terhadap buku saku sehingga diperoleh bahan ajar yang layak untuk diujicobakan kepada subjek Peneliti yaitu siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika.

Buku saku ini di implementasikan kepada subjek Peneliti yaitu 13 siswa kelas VIII 1 di SMP N 2 Sukadana.

Tujuan utama dari pengembangan bahan ajar buku saku adalah diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa memiliki ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kelayakan bahan ajar diketahui melalui tahap validasi oleh ahli validator yang dipilih oleh Peneliti, yaitu terdiri dari satu ahli materi, satu ahli bahan ajar serta satu guru mata pelajaran matematika SMP N 2 Sukadana sebagai praktisi pembelajaran di sekolah. Instrument pengumpulan data menggunakan angket kelayakan bahan ajar dengan skala 1-4. Hasil validasi kelayakan bahan ajar buku saku secara keseluruhan ahli dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Bahan Ajar Buku Saku Dari Segi Keseluruhan Ahli

No	Aspek kelayakan	Nilai rata-rata			Rata-rata	Kategori
		Ahli materi	Ahli bahan ajar	Guru		
1.	Kelayakan isi	3,71	-	4	3,85	Sangat layak
2.	Kebahasaan	3,8	-	4	3,9	Sangat layak
3	Penyajian	3,63	3,72	4	3,78	Sangat layak
4	Kegrafikan	-	3,8	-	3,8	Sangat layak

Tabel di atas menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi memiliki rata-rata 3,85 dengan kategori sangat layak. Kemudian untuk aspek kelayakan kebahasaan memiliki rata-rata 3,9 dengan kategori sangat layak. Kelayakan penyajian memiliki rata-rata 3,78 dengan kategori sangat layak. Dan aspek kelayakan kegrafikan memiliki rata-rata 3,8 dengan kategori sangat layak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahan ajar buku saku digital mendapat nilai dengan kategori sangat layak. Adapun penjabaran dari uji validasi bahan ajar buku saku oleh beberapa ahli.

Ahli materi, hasil validasi dilakukan untuk mengenali kelayakan bahan ajar dari segi materinya. Berdasarkan pada hasil validasi yang bisa dilihat pada bahan ajar yang dinilai dari aspek kelayakan isi, kelayakan kebahasaan serta kelayakan penyajian. Periset melaksanakan perbaikan cocok pemberian anjuran dari ahli materi: (a) Kelayakan isi buku saku ditinjau dari 7 butir statement yang dinilai ahli materi. Peneliti mendapatkan materi dari bermacam sumber yang disesuaikan dengan kurikulum. Secara totalitas subkomponen pada aspek kelayakan isi ialah cakupan materi, akurasi materi dan ketaatan pada hukum serta perundang-undangan rata-rata skor 3,71 yang tercantum dalam jenis sangat layak. (b) Kelayakan kebahasaan buku saku terdiri dari 15 butir statement. Secara totalitas subkomponen pada aspek kelayakan kebahasaan ialah kesesuaian dengan pertumbuhan siswa, keterbacaan, keahlian motivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan pemakaian sebutan/ motivasi/ symbol/ lambing mendapatkan rata-rata skor 3,8 yang tercantum dalam jenis sangat layak. (c) Kelayakan penyajian buku saku terdiri dari 11 butir statement. Secara totalitas subkomponen pada aspek kelayakan penyajian ialah kelayakan teknik penyajian, pendukung penyajian materi, kelengkapan penyajian mendapatkan rata-rata skor 3,63 yang tercantum dalam jenis sangat layak. Berdasarkan pada Riset pakar materi segala bahan ajar buku saku terkategori dalam jenis sangat layak. Dengan demikian bahan ajar buku saku digital layak digunakan selaku bahan ajar pendidikan siswa SMP N 2 Sukadana kelas VIII.

Ahli bahan ajar, hasil validasi digunakan guna mengenali kelayakan bahan ajar dari segi bahan ajarnya. Bersumber pada hasil validasi, bahan ajar dinilai dari aspek kelayakan penyajian serta kegrafikan. Periset melaksanakan perbaikan cocok pemberian anjuran: (a) Kelayakan penyajian buku saku ada 11 butir statment yang dinilai oleh pakar bahan ajar. Secara totalitas, sub komponen yang terdiri dari metode penyajian, pendukung penyajian dan kelengkapan penyajian mendapatkan rata- rata 3,72 dengan jenis sangat layak. (b) Kelayakan kegrafikan ada 31 butir statment yang dinilai oleh pakar bahan ajar. Secara totalitas, sub komponen yang terdiri dari dimensi buku, desain cover buku, desain isi buku mendapatkan rata- rata nilai 3, 8 dengan jenis sangat layak. Bersumber pada evaluasi pakar bahan ajar secara totalitas buku saku mendapatkan rata- rata dengan jenis sangat layak. Dengan demikian buku saku ini layak digunakan sebagai bahan ajar pendidikan siswa SMP N 2 Sukadana kelas VIII.

Guru mata pelajaran yang dipilih sebagai validator bahan ajar adalah guru mata pelajaran matematika. Hasil validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar dari segi materi. Berdasarkan hail validasi bahan ajar yang dinilai dari aspek kelayakan isi, kebahasaan dan penyajian, guru memberikan pendapat serta komentar terhadap bahan ajar buku saku digital. (a) Kelayakan isi buku saku terdapat 7 butir pernyataan yang dinilai oleh guru mata pelajaran. Peneliti memperoleh materi dari berbagai kemudian disesuaikan dengan kurikulum. Secara keseluruhan sub komponen pada aspek kelayakan isi yaitu dimensi cakupan materi, akurasi materi dan ketaatan pada hukum dan perundang-undangan, memperoleh nilai rata-rata 4 yang termasuk dalam kategori sangat layak. (b) Kelayakan kebahasaan buku saku terdiri dari 15 butir pernyataan. Secara keseluruhan sub komponen pada aspek kelayakan kebahasaan yaitu kesesuaian dengan perkembangan siswa, keterbacaan, kemampuan mootivasi, ketugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia serta penggunaan istilah/symbol/lambang memperoleh rata-rata nilai 4 yang termasuk dalam kategori sangat layak. (c) Kelayakan penyajian buku saku terdiri dari 11 butir pernyataan. Secara keseluruhan subkomponen pada aspek kelayakan penyajian yaitu kelayakan kelayakan teknik penyajian, pendukung penyajian materi, kelengkapan penyajian memperoleh nilai rata-rata 4 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian guru mata pelajaran, secara keseluruhan buku saku digital tergolong dalam kategori sangat layak. Dengan demikian buku saku digital ini layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran siswa SMP N 2 Sukadana kelas VIII.

Penilaian Siswa Terhadap Bahan Ajar Buku Saku Digital. Siswa kelas VIII SMP N 2 Sukadana semester ganjil tahun 2021/2022 sebagai subjek uji coba Riset pengembangan bahan ajar ini. Reaksi siswa terhadap lembar evaluasi kelayakan bahan ajar berperan mengenali kelayakan buku saku dari segi materi serta bahan ajar. Bersumber pada hasil evaluasi siswa dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian serta kegrafikan totalitas buat buat uji coba terbatas serta lapangan selaku berikut: (a) Kelayakan isi serta penyajian buku saku ada 6 butir statment yang wajib dinilai oleh siswa. Hasil Riset terhadap siswa yang terdiri dari aspek kelayakan isi serta penyajian ialah ukuran akurasi materi, ketaatan pada hokum serta perundang- undangan serta penyajian mendapatkan skor asumsi 92,30% dengan jenis sangat layak. (b) Kelayakan kebahasaan buku saku ada 4 butir statment yang wajib dinilai oleh siswa. Hasil Riset terhadap siswa yang terdiri dari aspek kebahasaan ialah ukuran keterbacaan serta pemakaian sebutan serta symbol mendapatkan skor asumsi 92,79% dengan jenis sangat layak. (c) Kelayakan kegrafikan ada 18 butir statment yang wajib dinilai oleh siswa. Hasil Riset terhadap siswa yang terdiri aspek kegrafikan ialah dimensi buku, desain cover buku, desain isi buku mendapatkan skor asumsi 91,07% dengan jenis sangat layak. Bersumber pada evaluasi siswa, secara totalitas buku saku digital terkategori dalam jenis sangat layak. Dengan demikian buku saku digital ini layak digunakan selaku bahan ajar pendidikan siswa SMP N 2 Sukadana kelas VIII semester 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian pengembangan serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual materi relasi dan fungsi melalui 5 tahap, yaitu: (1) Analisis (*analysis*) merupakan tahap awal Penelitian pengembangan. (2) Perancangan (*design*) merupakan tahap perencanaan bahan ajar buku saku digital. (3) Pengembangan (*development*) merupakan tahap memproduksi produk yang dikembangkan. (4) Implementasi (*implementation*) merupakan tahap uji coba buku saku yang sudah dikatakan layak oleh para ahli terhadap subjek uji coba produk. (5) Evaluasi (*evaluation*).

Kelayakan bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual pada materi relasi dan fungsi berdasarkan penilaian dari ahli materi dan ahli bahan ajar dan guru mata pelajaran ditinjau dari aspek kelayakan isi, kelayakan kebahasaan, kelayakan penyajian dan kegrafikan termasuk dalam kategori sangat layak.

Respon siswa SMP N 2 Sukadana dengan adanya bahan ajar buku saku sangat bagus, karena dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Respon siswa terhadap adanya bahan ajar buku saku digital berbasis kontekstual menunjukkan perolehan rata-rata yang termasuk dalam kategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, Meilan. (2018). "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, Unissula." *Jurnal Kredo* 1
- Fajar, Rahmat. 2018. "Pengembangan Buku Saku Digital Materi Bangun Datar." UIN Raden Intan Lampung,
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Mayasari, Desti. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Tematik Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku Kelas IV di SDN 1 Donomulyolampung." UIN Raden Fatah Palembang.
- Musdalifah, Syafsir Akhlus, and Eka Putra Ramdhani. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Kimia Berbasis POE (Predict-Observe-Explain) Pada Materi Asam Basa Untuk Siswa SMA/MA Kelas XI MIPA." *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, n.d.
- Muqodas, Rizal Zaenal, kamin sumardi, and Ega Tawali Berman. (2015). "Desain Dan Pembuatan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi." *Universitas Pendidikan Indonesia* 2.
- Prafitriani, Nur. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Siswa Kelas IV A SD N Margoyasan." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reza, M. Fahrudin Ali "Pengembangan Bahan ajar Pembelajaran Dalam Bentuk Buku Saku Digital Berbasis Android Materi Ajar Gerak dan Gaya di SMK 1 Kedungwuni" Universitas Negeri Semarang, 2017
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan "Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."* Bandung: Alfabeta,
- Wandari, Ayu, Kamid, and Maison. 2018. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa." *EdumaEdumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1 no. 2 (n.d.).